

Mochamad Rezza Ramadhan, Najwa Jannatul Ma'wa, Muhamad Farhan Nugraha, M. Masrukhan

Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

mochamadrezzaramadhan@gmail.com, najwamawa6@gmail.com,

farhan.kertayasa25@gmail.com, masrukhan8909@gmail.com

Abstract

This article discusses the dynamics of Sharia accounting in Indonesia in contemporary times. The study aims to learn about the development of Sharia accounting in Indonesia, the challenges faced, and the efforts made to address them. The method used in this research is a library study. The results of the research show that Sharia accounting in Indonesia has undergone rapid development along with the development of Sharia banks and other Islamic business institutions. However, there are still some challenges faced in the development of Sharia accounting in Indonesia, such as a lack of understanding of the principles of Sharia accounting, lack of expertise, and lack of support from the government. Therefore, efforts are needed to overcome these challenges, like improving understanding of sharia principles, improving the quality of the staff, and providing government support. Implications- Implications are that the value of today's conventional modern accounting must be redefined to bring stakeholders more benefits and create less harm to society. The reporting value should provide information to stakeholders about the current state of the real situation and provide a meaningful solution to improving the welfare of the stakeholder.

Keywords : Sharia Accounting, Sharia Principles, Conventional Accounting

Abstrak

Artikel ini membahas tentang dinamika akuntansi syariah di Indonesia pada zaman kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan akuntansi syariah di Indonesia, tantangan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan perkembangan bank syariah dan institusi bisnis Islami lainnya. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengembangan akuntansi syariah di Indonesia, seperti kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah, kurangnya tenaga ahli, dan kurangnya dukungan dari pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah, meningkatkan kualitas tenaga ahli, dan memberikan dukungan dari pemerintah. Implikasi- Implikasinya adalah bahwa nilai akuntansi modern konvensional saat ini harus didefinisikan ulang untuk membawa para pemangku kepentingan mendapatkan lebih banyak manfaat dan menciptakan lebih sedikit kerusakan pada masyarakat. Nilai pelaporan harus memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan tentang kondisi terkini dari kondisi nyata dan memberikan Solusi yang

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

mengara pada peningkatan kesejahteraan para pemangku kepentingan.

Keywords : *Akuntansi Syariah, Prinsip Syariah, Akuntansi Konvensional, Kontemporer*

PENDAHULUAN

Latar Belakang.

Akuntansi ialah suatu aktivitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, Keputusan-keputusan yang sesuai dengan syariat dan jumlah-jumlahnya. Didalamnya tercantum catatan-catatan representatif, serta berkaitan dengan pengukuran dengan hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada transaksi-transaksi, tindakan-tindakan dan Keputusan-keputusan tersebut yang bertujuan untuk membantu pengambilan Keputusan yang tepat. (Dr. Omar Abdullah Zaid). Berdasarkan definisi diatas bahwa akuntansi tidak hanya merupakan sekedar pencatatan transaksi keuangan saja, tetapi juga melibatkan analisis, pengukuran, pelaporan informasi keuangan yang bermakna untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Selain itu, penting untuk memahami konteks syariah Islam dalam definisi ini.

Konteks Penelitian

Di era modern, banyak orang memiliki kesempatan untuk terlibat dalam praktik penipuan atau ketidak jujuran dalam kegiatan bisnis dan ekonomi. Studi kasus yang paling terkenal terkait dengan proses audit adalah skandal Enron dan Arthur Anderson, yang berdampak negatif pada kinerja perusahaan besar mereka pada tahun 2000. Setelah skandal Enron dan Arthur Anderson, ada sejumlah perubahan yang dilakukan pada sistem dan prosedur audit. Terutama, perubahan ini telah mempengaruhi etika dalam prosedur dan prosedur audit untuk meningkatkan relevansi, kesetiaan, kehandalan, dan penggunaan catatan keuangan dan akuntansi. Di sisi lain, Akuntansi syariah, yang telah ada sejak tahun 1500-an, memiliki prinsip-prinsipnya sendiri yang tidak hanya dapat menurunkan ambang batas untuk kegiatan yang tidak mematuhi atau tidak memadai yang terkait dengan proses bank, tetapi juga meningkatkan kebijakan asuransi bersama.

Urgensi Permasalahan

Karena jumlah umat Islam di tanah air yang relatif tinggi, beberapa lembaga keuangan berbasis syariah bermunculan di Indonesia. Namun karena sebagian besar pegawai bank syariah menerima pendidikan non-syariah dan sistem pendidikan yang ada saat ini tidak mendukung pembelajaran akuntansi berdasarkan hukum Islam, maka terdapat kekhawatiran bahwa akuntansi syariah tidak berfungsi dengan baik. Tentu saja, ini dapat memengaruhi bagaimana masyarakat umum memandang fungsi hukum Islam di berbagai negara di mana Islam adalah agama yang dominan. Faith (2019). Seorang akuntan yang tidak pernah diajarkan dalam prinsip-prinsip syariah tidak memiliki dasar yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang profesional. Sekarang lebih penting dari sebelumnya bagi semua pihak untuk memberikan prioritas utama pada pendidikan akuntansi non-syariah karena pentingnya pendidikan akuntansi syariah.

Di zaman kontemporer, bisnis telah berkembang dalam lingkungan yang terhubung semakin global. Sistem keuangan konvensional yang sangat bertolak belakang dengan prinsip-prinsip syariah kini lebih banyak digunakan sektor bisnis di seluruh dunia. Ini adalah sebuah tantangan yang dihadapi akuntansi syariah ketika berusaha bersaing dengan sistem keuangan konvensional yang telah mendominasi di sektor bisnis dunia. Dalam praktik akuntansi konvensional sebuah masalah yang bersifat sederhana dapat dipecahkan dengan strategi yang cerdas dan untuk memecahkan masalah yang sangat kompleks dibutuhkan kearifan karena memiliki pengaruh yang lebih luas terhadap praktik akuntansi. Namun Solusi terhadap permasalahan ini hanya bermanfaat dalam jangka waktu yang pendek dan bersifat praktis yang

dipeoleh dari pembuat standar. Contoh yang umum adalah kecenderungan praktisi dan profesional hanya menggunakan pengalaman praktis untuk memecahkan masalah dalam sebuah praktik akuntansi, dan cepat merasa puas dengan hasil pengalaman tersebut. Padahal, kemajuan sebuah profesi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh unsur pengalaman praktis saja, tetapi juga harus didukung oleh teori sebagai landasan penelitian akuntansi.

HASIL KAJIAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah harus selalu dikaitkan secara konseptual dan praktis dengan prinsip hukum Islam. Pedoman hukum akuntansi syariah terdapat dalam Al-Qur'an dan Al Hadits (Rohman, 2021). Menurut pandangan Islam tentang peran kegiatan ekonomi, segala upaya manusia harus diarahkan pada peningkatan kesejahteraan manusia secara holistik, baik dalam kehidupan ini maupun akhirat. (falah). Untuk mencapai kesejahteraan umum umat manusia dalam kehidupan ini dan akhirat, agenda ekonomi harus dimotivasi secara moral dan tidak terbatas pada memaksimalkan keuntungan atau tabungan, jumlah usaha individu, atau kuantitas barang yang diproduksi. Kami menyadari bahwa proses akuntansi tidak dapat dipisahkan dengan proses pengambilan keputusan dalam transaksi ekonomi dan bisnis. Sebenarnya, untuk meminta pertanggungjawaban manusia di akhirat, Allah mempunyai akuntan-Nya sendiri, Rahib dan Atid, yang mencatat segala sesuatu yang dilakukan manusia di dunia ini. Menurut surat Al Baqarah 282, akuntansi syariah menghubungkan pencatatan transaksi akuntansi dengan semangat Islam (Fajarwati dan Sambodo, 2010). Menurut Fajarwati dan Sambodo, transaksi keuangan yang dicatat sesuai prinsip Islam adalah transaksi yang dilakukan oleh pencatat transaksi yang tidak terkena dampak negatif dari transaksi keuangan. Akuntansi Islam didasarkan pada prinsip keadilan, kebenaran, dan akuntabilitas seperti yang tercantum dalam surat al-Baqarah 282 (Angga dini Sri Dewi, 2010)..

Konsep keadilan dalam konteks akuntansi terdiri dari dua elemen: yang terkait dengan praktik moral dan yang mendasar dan didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Sharia. Seharusnya, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara adil untuk memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat, bukan hanya kebutuhan pihak saat ini. Informasi yang diungkapkan hanya untuk kekhawatiran pemerintah saat ini. Menurut Raharjo Kharis, dalam konsep akuntansi syariah, akuntansi memiliki dua karakteristik utama yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan juga memiliki potensi untuk merusak lingkungan. Karena pengetahuan dapat memiliki dampak negatif pada lingkungan, pengetahuan tentang hukum Islam akan memiliki efek negatif pada pemain ekonomi, termasuk mereka yang terlibat dalam transaksi yang lebih kompleks. Ini karena hukum Islam didasarkan pada prinsip yang memperlakukan pengetahuan sebagai sarana untuk mencapai kekayaan, bahkan dalam konteks permainan ekonomi. Informasi tentang latar belakang perusahaan memiliki potensi untuk mempengaruhi keputusan, pendapat, dan bahkan formulasi strategi bisnis. Ini akan menghasilkan bisnis yang lebih menguntungkan.

Tujuan Akuntansi Syariah

Konsep Nubuwwah dalam ekonomi Syariah mengajarkan bahwa semua kegiatan, termasuk kegiatan ekonomi, harus dilakukan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad. Oleh karena itu, tujuan akuntansi syariah, yang merupakan subsistem dari ekonomi Islam, adalah untuk mengaktualisasikan konsekuensi dari konsep tauhid sampai ke kemauan seseorang untuk tunduk kepada Allah SWT dengan melakukan akuntabilitas terhadap setiap transaksi dan peristiwa ekonomi serta proses produksi dalam sebuah organisasi.

Tujuan dari sistem penegakan Syariah adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi dan kegiatan ekonomi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, keterbukaan, dan kejujuran. Dengan demikian, kepatuhan terhadap hukum Islam sangat penting untuk memastikan bahwa bisnis dan organisasi mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam semua aspek kegiatan ekonomi mereka.

Demi mencapai kesejahteraan dan mencapai keselamatan di dunia ini dan di akhirat adalah mungkin dengan menerapkan Syariah dalam sistem akuntansi. Oleh karena itu, tujuan akuntansi Shariah telah diformulasikan dalam banyak cara oleh berbagai filsuf, antara lain sebagai berikut:

1. Menurut pandangan Iwan Triyuwono, tujuan akuntansi syariah menekankan pentingnya kauntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Menurut Triyuwono, praktik akuntansi yang benar dalam konteks syariah adalah yang sesuai dengan tiga pilar syariah Islam, yaitu aspek akidah, aspek akhlak, dan aspek hukum amaliah. Ia juga menekankan bahwa akuntansi syariah harus mencerminkan nilai-nilai etika Islam dan menjadi bentuk hukum etika Islam. Triyuwono juga menyatakan bahwa dengan perpaduan ini, tujuan laporan keuangan akuntansi syariah menjadi lebih seimbang dan adil.
2. Menurut Sofyan Syafri Harahap, tujuan akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Selain itu, akuntansi juga bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi dan kejadian ekonomi dilakukan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, keterbukaan, dan kejujuran. Dalam hal ini, akuntansi syariah memainkan peran penting dalam memastikan bahwa organisasi dan perusahaan mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek kegiatan ekonomi mereka.
3. Husein Syahatah menguraikan 6 (enam) tujuan akuntansi (muhasabah) dalam Islam. Menurutnya, tujuan akuntansi (muhasabah) dalam Islam terdiri dari 6 aspek, yaitu Pertanggungjawaban (accountability), Keadilan (justice), Transparansi (transparency), Kepastian (certainty), Kewajaran (fairness), Akuntabilitas (accountability).

Prinsip Akuntansi Syariah

Nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan akuntabilitas merupakan nilai-nilai dasar universal akuntansi Islam (Dewi, Sri, 2012). Berdasarkan Surat Al-Baqarah ayat 286 Al-Qur'an, setiap transaksi perlu didokumentasikan secara akurat. Dalam semua usaha manusia, konsep amanah dan tanggung jawab saling terkait. Konsep akuntansi menyiratkan bahwa semua pihak yang terlibat dalam operasi bisnis harus bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam akuntansi, laporan keuangan berfungsi sebagai catatan tertulis pertanggungjawaban atas kegiatan-kegiatan tersebut. Berikut ini adalah penjelasan tentang dasar-dasar akuntansi Islam:

1. Prinsip akuntabilitas

Di kalangan umat Islam, prinsip akuntabilitas sudah dikenal luas. Amanah dan akuntabilitas merupakan dua hal yang sangat erat kaitannya. Umat Islam meyakini bahwa interaksi manusia dengan Sang Pencipta yang dimulai sejak dalam kandungan merupakan penyebab munculnya masalah keimanan. Manusia telah diamanahkan oleh Allah SWT untuk mengemban tanggung jawab kekhalifahan di muka bumi. Salah satu komponen penting dari kekhalifahan adalah pelaksanaan atau pemenuhan amanah. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an menjelaskan proses pertanggungjawaban manusia sebagai khalifah di muka bumi. Menurut standar perusahaan dan akuntansi, individu yang bertugas mengelola perusahaan selalu bertanggung jawab atas tindakan dan permintaan yang dilakukan oleh pihak terkait. Mulazid (2016).

Menurut akuntansi syariah, akuntabilitas mensyaratkan bahwa orang atau organisasi bertanggung jawab atas bagaimana mereka telah menggunakan dana dan sumber daya yang telah disediakan. Setiap orang atau organisasi yang terlibat dalam kegiatan komersial harus bertanggung jawab atas tindakan mereka. Selain itu, prinsip ini menyiratkan betapa pentingnya akuntabilitas dan transparansi untuk semua transaksi keuangan..

2. Asas keadilan

Konsep keadilan dalam bertransaksi lebih lanjut dipahami dalam ayat 282 Surat Al-Baqarah. Keadilan merupakan cita-cita dasar manusia yang berakar pada fitrah manusia, dan juga merupakan unsur etika yang penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pada dasarnya, hal ini berarti bahwa masyarakat dapat menegakkan keadilan dalam segala aspek kehidupannya. Yang dimaksud dengan "adil" dalam ayat 282 Surat Al-Baqarah secara sederhana adalah bahwa semua transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan harus

dilaporkan secara akurat. Oleh karena itu, dalam konteks aplikasi akuntansi, istilah “Keadilan” memiliki dua makna. Pertama, mari kita bahas tentang perilaku moral, yang merupakan unsur penting: kejujuran. Tanpa integritas ini, informasi keuangan yang diberikan akan tidak akurat dan merugikan masyarakat. Kedua, konsep keadilan lebih mendasar dan selalu berlandaskan pada norma moral, etika, dan syariah (Amar et al., 2022).

Keadilan dalam akuntansi syariah menunjukkan bahwa transaksi keuangan harus dilakukan secara adil dan bertanggung jawab. Setiap transaksi harus dilakukan secara adil dan tidak merugikan pihak mana pun.

3. Prinsip Kebenaran

Terdapat hubungan yang erat antara konsep keadilan dan kebenaran. Misalnya, salah satu isu yang sering muncul dalam akuntansi adalah pengukuran dan pelaporan pengakuan. Karena kebenaran dapat menawarkan nilai keadilan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan transaksi ekonomi, maka tugas ini akan lebih lancar jika dilandasi oleh nilai kebenaran (Daim Harahap & Marliyah, 2021).

Teori Akuntansi Syariah di Indonesia

Akuntansi syariah telah ada di Indonesia sejak tahun 1991, ketika Bank Muamalat Indonesia (BMI) mendirikan lembaga keuangan syariah. Deklarasi akuntansi syariah terbaru di negara ini dibuat pada tahun 2016. Standar Akuntansi Keuangan (PSAKS) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah berkembang pesat untuk memperhitungkan semua modifikasi lingkungan bisnis syariah yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Karena penerapan akuntansi syariah merupakan suatu ilmu, maka para profesional akuntansi memerlukan pemahaman yang mendalam tentang teori akuntansi syariah. Menurut Mulawarman (2009), sejumlah sarjana Indonesia, termasuk Sofyan Syafriz Harahap, Iwan Triyuwono, Aji Dedi Mulawarman, dan IAI, telah mengembangkan prinsip akuntansi syariah yang terbagi menjadi dua mazhab besar: kaum pragmatis, yang diwakili oleh Sofyan Sjafriz Harahap dan IAI, dan kaum idealis, yang diwakili oleh Iwan Triyuwono dan Aji Dedi Mulawarman. Langkah awal dalam pengembangan akuntansi syariah dengan metode deduktif adalah dengan melihat konsep syariah Islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (Al Balidi, 2015).

Keyakinan Islam mengatur moralitas, hukum praktis, dan aqidah, atau keyakinan. Penerapan syariah pada awal penyebaran Islam dapat disimpulkan dari pemahamannya terhadap tiga rukun iman Islam. Sebaliknya metode induktif dalam mengembangkan akuntansi syariah menyelaraskan prinsip-prinsip syariah yang ada saat ini dengan praktik akuntansi konvensional yang baik, yaitu menghasilkan manfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat. Tidak akan ada masalah dalam menyelaraskan prinsip-prinsip syariah yang berlaku saat ini dengan metode akuntansi tradisional.

Namun demikian, bukan berarti pendekatan deduktif akan berkembang tanpa masalah. Masalah yang muncul dengan pendekatan deduktif adalah terhambatnya kemajuan di bidang akuntansi syariah, karena tidak mungkin menerapkan konsep akuntansi syariah yang dikembangkan pada tingkat praktis yang tidak sesuai. Hal ini di satu sisi dibuktikan dengan masih adanya pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAK) yang masih berorientasi konvensional (Triyuwono (2012)). Perumusan akuntansi yang tidak dapat diterapkan pada akhirnya akan menghambat perkembangan akuntansi syariah dan perekonomian secara umum.

Akuntan Islam

Bidang akuntansi tidak hanya berurusan dengan angka-angka saja; misalnya, akuntansi perilaku mengkaji hubungan antara sistem akuntansi dan perilaku manusia. Akuntansi perilaku juga mengkaji komponen-komponen perilaku yang diakui dari bisnis, orang, dan sistem akuntansi (Fauzia, 2018). Akuntan Islam adalah akuntan yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi Islam. Menurut Prof. Sofyan S. Harahap, akuntansi Islam atau akuntansi syariah pada hakikatnya adalah penggunaan akuntansi dalam melaksanakan hukum Islam. Ada dua versi akuntansi syariah, yaitu akuntansi syariah

yang sebenarnya telah diterapkan di era di mana masyarakat menggunakan sistem nilai Islam dan akuntansi syariah yang dikembangkan di era modern.

Dalam proses akuntansi, seorang akuntan memiliki peran penting. Akuntan memiliki tanggung jawab yang tinggi kepada pengguna untuk mengomunikasikan informasi yang ada untuk tujuan pengambilan keputusan secara transparan. Selain itu, akuntan bertindak sebagai pengecekan integritas dan kualitas informasi keuangan, Pasar modal yang kurang efisien mengakibatkan biaya modal yang lebih tinggi, dan standar hidup yang lebih rendah. Oleh karena itu, agar dapat digunakan untuk menghasilkan keputusan yang tepat, seorang akuntan harus mempertimbangkan laporan keuangan yang paling menguntungkan maupun laporan keuangan yang paling tidak menguntungkan berdasarkan kebenaran, keadilan, itikad baik, kejujuran, kebajikan, dan keandalan. (Slamet, Wiyono, 2006). Dalam Islam, Allah telah menentukan ciri-ciri seorang akuntan yang dapat mengantisipasi tindakan kecurangan, yaitu::

1. Integritas: Seorang akuntan harus mempunyai kualifikasi dan keterampilan.
2. Khalifah di bumi: Manusia hanyalah khalifah Allah, dan Allah memiliki otoritas tertinggi. Kepemilikan properti berfungsi sebagai sarana bagi dirinya, keluarganya, dan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang terhormat dan bukan sebagai tujuan akhir.
3. Keikhlasan: Akuntan harus mengikuti petunjuk Allah dan tidak membiarkan apa pun mengganggu pekerjaannya.
4. Kesalehan: Dengan mengikuti petunjuk Allah dan menjauhi larangan-Nya, seorang akuntan dapat menunjukkan kesalehan mereka kepada Allah baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.
5. Kebenaran: Dalam melakukan pekerjaannya, seorang akuntan harus memiliki tujuan untuk mencapai keadilan dan akurasi yang tinggi.
6. Akuntabilitas: Di hadapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan, akuntan harus bertakwa kepada Allah, yang memegang otoritas tertinggi. Karena dalam Islam, pada Hari Pengadilan, akuntan akan dimintai pertanggungjawaban secara pribadi atas segala sesuatu yang telah dilakukannya selama hidup di dunia.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran akuntansi syariah dalam pengembangan ekonomi syariah. Akuntansi syariah memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi syariah. Penelitian ini akan membahas bagaimana akuntansi syariah dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan ekonomi syariah dan bagaimana akuntansi syariah dapat membantu dalam mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat Muslim.
2. Mengkaji peran akuntansi syariah dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Akuntansi syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini akan membahas bagaimana akuntansi syariah dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bagaimana akuntansi syariah dapat membantu dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi.
3. Menganalisis pengaruh teknologi terhadap perkembangan akuntansi syariah, dalam era digital saat ini, teknologi telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk akuntansi syariah. Penelitian ini akan membahas bagaimana teknologi telah memengaruhi perkembangan akuntansi syariah dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas akuntansi syariah.
4. Menganalisis tantangan dan peluang dalam penerapan akuntansi syariah di era kontemporer. Penerapan akuntansi syariah masih menghadapi banyak tantangan di era kontemporer. Penelitian ini akan membahas tantangan dan peluang dalam penerapan akuntansi syariah di era kontemporer dan bagaimana tantangan tersebut dapat diatasi.
5. Mengkaji dampak globalisasi terhadap akuntansi syariah. Globalisasi telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk akuntansi syariah. Penelitian ini akan membahas dampak globalisasi terhadap akuntansi syariah dan bagaimana akuntansi syariah dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang mencakup tinjauan pustaka (Snyder, 2019) dan analisis konten artikel yang ditemukan dalam basis data Google Scholar. Untuk memahami dan mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan keadaan dan perspektif akuntansi Islam di era modern, digunakan metode kualitatif. Langkah pertama dalam proses penelitian adalah menggunakan kata kunci "dinamika akuntansi Islam di era kontemporer" dan "akuntansi kontemporer" untuk mencari makalah dan jurnal yang diterbitkan pada tahun 2021–2023 di basis data Google dan Google Scholar.

Sepuluh makalah yang cocok dengan kata kunci ditemukan setelah pencarian. Peneliti kemudian membaca judul, abstrak, dan kata kunci makalah untuk membuat pilihan, memilih beberapa yang masih relevan. Enam makalah akhirnya dipilih untuk direview untuk penelitian ini dan diterbitkan di jurnal.

Menganalisis isi dari enam makalah adalah pendekatan yang diambil. Untuk memahami konsep dan pemahaman sistem keuangan Islam, sikap sosial-spiritual dalam akuntansi kontemporer, dan signifikansi akuntansi Islam di era modern, peneliti akan terlebih dahulu mengidentifikasi tema-tema utama yang dibahas dalam makalah ini dan kemudian meneliti isinya.

Peneliti dapat meninjau kemajuan terkini dalam bidang ini dan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang isu-isu akuntansi Islam terkini dalam literatur akademis berkat pendekatan kualitatif dan metode analitis ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Akuntansi Syariah

Perkembangan akuntansi Islam dapat dipengaruhi oleh karakteristik ekonomi dan ideologi suatu negara. Perkembangan akuntansi di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan ajaran Islam. Ekonomi Islam memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan akuntansi, yang berujung pada munculnya akuntansi Islam. Skandal korporasi berskala besar, munculnya sistem perbankan dan lembaga keuangan Islam, serta kesadaran akuntan akan perlunya berperilaku terhormat dan adil sesuai dengan syariat Islam, merupakan pendorong penting akuntansi Islam (Apriyanti, 2017). Pertumbuhan lembaga keuangan Islam yang pesat menjadi faktor penting yang secara signifikan mendorong perkembangan akuntansi Islam. Ada dua jenis lembaga keuangan Islam di Indonesia. Bank dan non-bank. Lembaga non-bank meliputi perusahaan asuransi, pegadaian, reksa dana, pasar modal, BPRS, dan BMT. Saat ini, ada beberapa lembaga perbankan Islam seperti Bank Syariah Indonesia, BCA Syariah.

Secara umum, setiap lembaga keuangan memiliki metode dan proses sendiri yang membuatnya menonjol dari para pesaingnya. Meskipun rezim suku bunga, baik yang tinggi maupun yang rendah, berpotensi merugikan pertumbuhan modal, lembaga keuangan Islam tidak menggunakan istilah 'suku bunga' ketika ingin menambah modal atau memberikan pinjaman kepada perusahaan yang sedang bermasalah. Pesatnya pertumbuhan lembaga keuangan tersebut telah menimbulkan keterbatasan dalam sistem keuangan Islam, khususnya dalam perlakuan terhadap lembaga keuangan Islam (Adiyudawansyah, 2012).

Dalam upaya memadukan prinsip syariah dengan ilmu pengetahuan, maka di Indonesia dikembangkan gagasan akuntansi syariah dengan maksud untuk mendatangkan keridhaan Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mencapai tujuan duniawi, khususnya dengan memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi, melalui tindakan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Transfer nilai merupakan komponen terpenting dalam memahami akuntansi syariah dan menerapkannya dalam operasi bisnis. Hal ini akan memberikan dasar yang kokoh bagi pengembangan kehidupan bisnis yang berdasarkan prinsip syariah. Dalam upaya memadukan prinsip syariah dengan ilmu pengetahuan, maka di Indonesia dikembangkan gagasan akuntansi syariah dengan maksud untuk mendatangkan keridhaan Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mencapai tujuan duniawi, khususnya dengan memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi, melalui

tindakan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Transfer nilai merupakan komponen terpenting dalam memahami akuntansi syariah dan menerapkannya dalam operasi bisnis. Hal ini akan memberikan dasar yang kokoh bagi pengembangan kehidupan bisnis yang berdasarkan prinsip syariah..

Menurut Dr. Mohd Ma'sum Billah, seorang akademisi dalam bidang akuntansi syariah, mengemukakan bahwa akuntansi syariah memiliki peran penting dalam menghindari ketidakadilan ekonomi yang mungkin muncul dalam sistem konvensional, terutama melalui penghindaran riba dan penerapan prinsip-prinsip keadilan. Akuntansi syariah memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi syariah. Akuntansi syariah dapat membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik dan transparan, serta memastikan bahwa kegiatan bisnis dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal itu sejalan dengan pendapat Dr. Hafas Furqani, pakar keuangan Islam, menyoroti peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan melalui praktik keuangan dan bisnis yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Selain itu, akuntansi syariah juga dapat membantu dalam pengembangan lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, dan lain-lain. Akuntansi syariah juga dapat membantu dalam meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha. Hal ini dapat membantu dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap produk-produk keuangan syariah, serta meningkatkan daya saing produk-produk tersebut di pasar. Selain itu, akuntansi syariah juga dapat membantu dalam memastikan bahwa kegiatan bisnis dilakukan dengan cara yang adil dan transparan, sehingga dapat meminimalkan risiko kecurangan dan penipuan. Akuntansi syariah juga dapat membantu dalam memastikan bahwa kegiatan bisnis dilakukan dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini dapat membantu dalam membangun citra positif perusahaan di mata masyarakat, serta meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Selain itu, akuntansi syariah juga dapat membantu dalam memastikan bahwa kegiatan bisnis dilakukan dengan cara yang beretika dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat membantu dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan lebih adil.

Tantangan dan peluang akuntansi syariah di era kontemporer

Terdapat tantangan dalam teori, praktik, dan implementasi yang harus diatasi oleh keuangan Islam, dan lembaga keuangan Islam pada khususnya. Salah satu kendala teoritis yang harus diatasi oleh lembaga keuangan Islam adalah persyaratan untuk mendefinisikan prinsip, aturan, dan fungsi sistem keuangan berdasarkan alokasi keuntungan dan kerugian. Pada tingkat operasional, inovasi, mediasi, disiplin, dan manajemen risiko harus menjadi prioritas utama. Selain itu, aplikasi sistem harus dimodifikasi untuk mematuhi kondisi masyarakat dan persyaratan hukum pada saat implementasi (Haikal, 2022). Menurut Triyuwono (2006), realitas non-ekonomi yang diciptakan perusahaan tidak dapat tercermin oleh akuntansi modern. Ia hanya dapat mengidentifikasi dan mewakili peristiwa ekonomi. Triyuwono (2006) juga secara metodis menjelaskan sejumlah kelemahan dalam praktik akuntansi tradisional (modern), termasuk: (1) Akuntansi modern gagal menggambarkan realitas bisnis yang semakin kompleks karena mengabaikan dua faktor penting, yaitu lingkungan dan masyarakat; dan (2) Akuntansi modern diresapi oleh egoisme, yang terwujud dalam bentuk biaya dan keuntungan pribadi dan berfokus pada pelaporan laba untuk kepentingan pemilik modal dan pemegang saham. Karena itu, data akuntansi menjadi mementingkan diri sendiri dan mengabaikan orang lain; (3) Akuntansi modern lebih materialistis, yang meminggirkan nilai-nilai spiritual meskipun sifatnya manusiawi.

Konsep akuntansi syariah tengah dikembangkan di Indonesia sebagai upaya memadukan ilmu pengetahuan dan prinsip-prinsip syariah. Diharapkan dengan beramal shaleh sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, seseorang dapat mencapai tujuan-tujuan material, khususnya pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi, serta mendatangkan keberkahan dari Allah SWT di akhirat kelak. Transfer nilai merupakan komponen terpenting dalam memahami akuntansi syariah dan mengintegrasikannya ke dalam operasional bisnis. Hal ini akan menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan kehidupan bisnis yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

Lingkungan makroekonomi menghadirkan tantangan bagi akuntansi perbankan syariah, sehingga memerlukan tindakan yang tepat karena perbankan syariah masih beroperasi di sejumlah kecil sektor, kekurangan sumber daya manusia, menarik minat masyarakat terhadap pembiayaan syariah, dan penyesuaian kebijakan pemerintah (Zumaroh: 2018). Bank Islam yang menggunakan pembiayaan murabahah harus membeli produk secara langsung dari nasabah atau menyediakan barang sesuai dengan permintaan nasabah. Untuk mencegah bank melakukan kesalahan ketika memilih klien untuk memasok dananya, pembiayaan ini memerlukan analisis yang lebih menyeluruh daripada akuntansi tradisional. Karena telah bersifat protektif dalam membantu klien yang masuk dalam kategori kurang lancar, macet, atau tidak memenuhi kewajiban, risiko pembiayaan sebenarnya lebih rendah dalam praktik (Karim, 2004). Dalam praktiknya, keuntungan tidak dapat dibagi jika diperoleh terlebih dahulu karena pembiayaan sistem Islam berbeda dengan ide tradisional tentang jual beli, yang lebih menekankan pada keuntungan atau laba dalam pengembangan dan peningkatan nilai barang.

Akuntansi syariah memiliki peluang yang besar di era kontemporer. Berkembangnya lembaga keuangan syariah, bisnis non-keuangan yang menggunakan prinsip syariah, dan lembaga non-profit berlandaskan syariah, semakin memperkuat infrastruktur keuangan syariah dan memperluas akses keuangan bagi masyarakat. Selain itu, digitalisasi dapat mendukung pertumbuhan pasar keuangan syariah melalui penggunaan teknologi seperti Big Data, kecerdasan buatan, dan blockchain.

Dampak globalisasi terhadap akuntansi syariah

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemahaman tentang akuntansi Islam sangat diperlukan dalam kegiatan muamalah di dunia modern. Setiap lembaga dan sektor keuangan berkembang dengan pesat, dan kegiatan muamalah serta kegiatan terkaitnya pun semakin meningkat (Fitri, 2022). Lembaga keuangan dan organisasi lainnya selalu melakukan tugas-tugas penting, seperti pengumpulan dan pencatatan data. Bidang akuntansi Islam saat ini terus berkembang melalui berbagai inisiatif, termasuk yang berkaitan dengan hukum Islam dan kegiatan bisnis atau ekonomi. Meskipun demikian, kegiatan akuntansi Islam juga bertujuan untuk mencapai sejumlah tujuan lain.

"Menjaga Aset dan Hak Lembaga Keuangan", "Meningkatkan Kemampuan dan Produktivitas Manajerial", dan "Menetapkan Hak dan Kewajiban Pihak Terkait" adalah beberapa tujuan tersebut. Tujuan akuntansi Islam adalah untuk memastikan hak dan kewajiban kelompok yang terkait dengan lembaga keuangan Islam (Kusuma & Yudarman, 2017). dedikasi dan penyelesaian pertumbuhan transaksi yang berkelanjutan, serta untuk menjamin kepatuhan terhadap standar etika dan hukum Islam yang relevan. Menetapkan tugas dan tanggung jawab entitas yang terkait dengan lembaga keuangan Islam merupakan tujuan akuntansi Islam. Memastikan bahwa transaksi bisnis yang berkelanjutan mematuhi standar dan norma etika Islam yang tepat merupakan aspek lain dari komitmen dan kemampuan beradaptasi ini (Dahri, 2022)..

Komponen penting dari evolusi keuangan Islam modern adalah adaptasinya terhadap pergeseran global dalam komunikasi dan teknologi. Kondisi keuangan global telah berubah secara dramatis di era digital ini karena kemajuan dalam komunikasi dan teknologi. Agar efektif dan relevan, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam konteks keuangan harus mengikuti tren ini. Penciptaan fintech Islam merupakan salah satu metode untuk menggabungkan keuangan Islam. Masyarakat dan bisnis kini dapat mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah dan efektif berkat teknologi keuangan, atau fintech. Dalam konteks keuangan Islam, fintech Islam merujuk pada platform dan aplikasi yang memungkinkan transaksi keuangan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk pembayaran elektronik, reksa dana Islam, pembiayaan Islam, dan layanan keuangan Islam lainnya.

Pemutakhiran undang-undang dan peraturan merupakan aspek lain dari adaptasi keuangan Islam. Banyak negara telah memberlakukan undang-undang yang mempromosikan keuangan Islam dalam upaya membantu pertumbuhannya. Ini mencakup undang-undang yang berkaitan dengan lembaga keuangan Islam, reksa dana Islam, dan sukuk. Oleh karena itu, di era digital ini,

pemerintah sangat penting dalam menumbuhkan suasana yang mendorong perluasan keuangan Islam (Arjuna & Khaira, 2023).

Selain itu, pendidikan dan kesadaran masyarakat juga merupakan faktor penting untuk beradaptasi dengan keuangan Islam. Masyarakat perlu memahami manfaat keuangan Islam dan bagaimana mereka dapat mengaksesnya menggunakan teknologi. Lembaga keuangan syariah dan komunitas Islam dapat membantu meningkatkan kesadaran ini. Mengadaptasi keuangan Islam penting untuk memastikan relevansi dan keberlanjutannya dalam lanskap global yang semakin saling terhubung. Kemajuan teknologi dan komunikasi memberikan peluang besar untuk memperluas akses terhadap layanan keuangan Islam, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi. Oleh karena itu, mengadaptasi keuangan Islam terhadap perubahan global merupakan langkah penting menuju pembangunan sistem keuangan yang lebih inklusif, beretika, dan berkelanjutan di era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Karena kurangnya kesadaran masyarakat Muslim mengenai peran akuntan Islam, akuntansi Islam terus merasa terlindungi di negara-negara dengan mayoritas Muslim, bahkan saat usaha bisnis berkembang. Sebelum para ilmuwan mengembangkan standar akuntansi, akuntansi Islam sebenarnya diatur oleh Al-Qur'an. Banyak orang telah memulai proses konversi ke peradaban Islam, tetapi banyak yang masih percaya bahwa semuanya sia-sia karena ide-idenya belum sepenuhnya diterapkan, membuat hukum Islam tampak apatis. Karena semuanya dilaporkan kepada semua orang, bukan hanya manajer atau atasan, pembukuan Islam sangat penting. Akuntan Islam juga akrab dengan dasar-dasar Islam dan tahu bahwa mereka akan menderita akibat yang mengerikan jika mereka membuat kesalahan. Atasan mereka akan mendisiplinkan mereka, tetapi Allah SWT juga akan menuntut mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka..

Saran

Perkembangan akuntansi yang terus berlanjut tidak hanya dilihat sebagai ilmu dan teknologi yang lengkap dan bebas nilai. Sejarah akuntansi merupakan cerminan budaya di mana akuntansi tersebut digunakan. Dengan kata lain, akuntansi Islam merupakan ilmu dan teknologi universal yang berkembang dan menyesuaikan diri dengan realitas sosial, politik, ekonomi, hukum, budaya, dan sosial (masyarakat) pada era penggunaannya. Akuntansi Islam diciptakan sebagai alternatif "tambal sulam" untuk akuntansi tradisional sekaligus sebagai perluasan filosofis dari prinsip-prinsip Al-Qur'an yang dimasukkan ke dalam pemikiran akuntansi teoritis dan teknis. Oleh karena itu, akuntansi Islam bersifat transendental, emansipatoris, humanis, dan religius. Untuk mencapai keadilan dan kewajaran yang didukung oleh Islam, akuntan Islam berbeda dari akuntan konvensional yang lebih mengutamakan nilai-nilai agama daripada nilai-nilai bisnis. Organisasi yang membawahi akuntan syariah diharapkan mampu mengembangkan peraturan formal dan kode etik. Akibatnya, berbagai negara dengan mayoritas Muslim, khususnya Indonesia, sangat membutuhkan akuntan Islam.

Organisasi yang mengatur akuntan Islam harus mampu membuat aturan yang dapat mendukung pertumbuhan akuntansi Islam untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang ini. Akuntan Islam juga harus memastikan bahwa mereka selalu mematuhi prinsip-prinsip agama dalam pekerjaan mereka dan terus belajar lebih banyak tentang dasar-dasar Islam. Proses pencatatan, pelacakan, dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan hukum Islam dapat dipercepat oleh akuntansi Islam dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Lebih jauh lagi, kemajuan metode induktif dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan akuntansi Islam. Akuntan Islam berbeda dari akuntan konvensional yang menempatkan nilai-nilai agama di atas nilai-nilai bisnis untuk mencapai jenis keadilan dan kejujuran yang didukung oleh Islam. Oleh karena itu, akuntansi Islam bersifat humanis, emansipatoris, transendental, dan religius.

DAFTAR PUSTAKA

ISSN : 3025-9495

- Hadi, D. A. (n.d.). Pengembangan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 106-108.
- Ika Darma Yuni, F. I. (2023). Pentingnya Akuntansi di Era Modern. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 20-33.
- Mauliyah, N. I. (2021). Studi Literatur: Analisis Teori Kontemporer. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 335-342.
- Putri, J. (n.d.). Urgensi Akuntansi Islam di Era Modern. *Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Serliana, S. H. (2023). Optimalisasi Manajemen Keuangan Syariah Di Era Kontemporer Melalui Pendekatan Fikih Muamalah. 5-9.
- Suryaningrum, D. H. (n.d.). Sikap Sosio-Spiritual Dalam Akuntansi Kontemporer: Telaah, Tantangan Dan Imajinasi Diri. *Akuntansi*, 46-47.